

## BAB XX. PAKAIAN IMAM

### Pasal I. Ayat2 pokok + tabel istilah.

#### Pasal II

#### LUKISAN PAKAIAN IMAM. Kel 28,39.

Pakaian Imam adalah dasar dari pelayanan dalam bait Allah (Kemah Suci), baik untuk imam2 (dalam Ruang Suci) dan imam besar (dalam Ruang Maha Suci). Sebab pakaian imam besar itu adalah pakaian Imam + Efod. Jadi imam besarpun harus memakai pakaian dasar pelayanan, yaitu pakaian imam.

#### 1. Celana linen.

Ini adalah pakaian Imam yang paling dalam, dibuat dari Linnen, dari pinggang sampai paha untuk menutupi ketelanjangan. Di dalam pelayanan Kemah Suci tidak boleh ada ketelanjangan sebab itu dosa dan tidak diperkenan Tuhan. Jadi semua yang melayani dalam Kemah Suci, istimewa Imam dan Imam besar, mutlak harus memakai celana dalam dari Linnen. Sesudah mereka dicuci dengan air, baru pakaian ini dipakai. (Tidak disebutkan dimana {kamar gantinya} mereka memakai pakaian imam ini).

#### 2. Jubah linen.

Sesudah celana linen, mereka memakai jubah linen, sehingga imam2 berpakaian penuh, tidak hanya setengah badan. Semua dari linen dan terus dipakai selama pelayanan dalam Kemah Suci atau Kaabah. (Tidak disebut ukurannya, tetapi rata2 ini cukup untuk orang dewasa). Mungkin bentuknya seperti kimono, sebab tidak ada keterangan lainnya (kalau jubah Efod itu 1 tenunan langsung dari kepala sampai kaki).

#### 3. Sabuk linen.

Dalam Im 16:4 diterangkan sabuk ini dari linen (tetapi ada ayat lain yang tidak jelas menceritakan bahwa sabuk ini juga disulam dengan benang biru, merah dan kirmizi).

Sesudah jubah linen dipakai, maka imam mengikat diri dengan sabuk linen ini, sehingga jubahnya tidak lepas2an, tetapi terikat kuat, siap untuk melakukan pekerjaan. Memang hamba2 yang mau melayani, harus mengikat pinggangnya dengan sabuk untuk bisa bekerja dengan lebih mudah Luk 17:8. Demikianlah imam2 harus siap melayani dengan jubah linen yang terikat cukup erat.

**4. Kulah linen. Kel 28:40.** Ini semacam topi yang dibuat dari linen, untuk menutup kepala, sehingga rambutnya tidak mudah terurai dan mengganggu pelayanan, sehingga seperti hamba atau seperti tentara yang siap untuk bekerja atau berperang.

Ini adalah pakaian kesucian yang dipakai imam2 untuk melayani dalam Kemah Suci, sehingga mereka boleh masuk dalam Ruang Suci.

#### Pasal IV

#### ARTI ROHANI PAKAIAN IMAM.

#### A. PAKAIAN KESUCIAN UNTUK PELAYANAN PEKERJAAN TUHAN.

Kel 28:2,4; 29:29; 31:10,19; 35:21; 39:1,41; 40:13; Im 16:4,32.

Allah itu suci 1Pet 1:13-16, sebab itu semua yang melayani Tuhan harus hidup dalam kesucian, baru itu berkenan pada Tuhan. Kesucian itu berarti tidak ada dosa dan sesuai, taat akan kehendak Allah, bukan menurut kehendak kita sendiri. Pada suatu ketika, Nadab dan Abihu (putra2 Harun Im 10:1-2) melayani menurut kehendak sendiri, mereka tidak peduli akan kehendak dan peraturan Allah yaitu mereka mengambil api untuk pedupaannya, bukan api dari Mezbah, tetapi api yang lain, langsung Tuhan marah dan menghukum mereka dengan api, dibakar sampai hangus dan mati. Sekalipun mereka sudah resmi imam2, putra2 Harun, mereka tetap dihukum Tuhan, tidak ada pengecualian, tidak bisa TST (tahu sama tahu). Sebab itu, semua yang melayani Tuhan harus takut akan Tuhan dan FirmanNya, peraturanNya Luk 12:48. Inilah arti dari pakaian kesucian yang harus dipakai dalam pelayanan (dalam Wasiat Lama pakaian itu hanya dipakai waktu pelayanan dalam Kemah Suci, tetapi dalam Wasiat Baru, ini menceritakan cara hidup dalam kesucian setiap saat, bukan hanya waktu pelayanan di Gereja atau tempat2 lain, tetapi juga di mana2 saja (di Mana saja, dalam hal Apa saja, Kapan saja, Dahulu, Sekarang dan Yang akan datang); sepanjang umur hidupnya, kita harus selalu suci di hadapan Allah).

#### B. PAKAIAN KESUCIAN UNTUK IMAM2 DAN IMAM BESAR.

Kel 28:4; 31:10; 35:19; 39:41, Im 8:30. Ini adalah dasar pelayanan imam2 dan imam besar.

Imam besar juga memakai pakaian kesucian yang dipakai imam2 dan baru di atasnya ia memakai Efod, yaitu pakaian khas imam besar.

Jadi **pakaian Imam + Efod = Pakaian imam besar.**

#### Imam besar.

Ini berarti sekalipun imam besar, dari permulaan pelayanan, semua harus memenuhi syarat2 pelayanan seorang imam. Kalau di dalam dunia para pembesar seringkali hidup dengan banyak perkecualian apalagi kalau ia penguasa tertinggi, tetapi di dalam pelayanan tidak boleh ada perkecualian. Justru orang yang rohani dan pelayanannya lebih tinggi itu, seharusnya sudah lulus, bahkan mahir dengan syarat2 pelayanan seorang imam biasa. Dahulu kalau seorang tidak bisa hidup dan melayani dengan baik sebagai seorang pelayan Tuhan yang kecil atau sejak permulaan, maka pelayanannya juga tidak boleh ditingkatkan lebih tinggi, sebab Imam besar harus juga memiliki pakaian imam2 biasa.

#### C. UNTUK KEMULIAAN DAN

KEINDAHAN. Kel 28:2,40 (1Taw 16:29, Ay 40:10, Maz 29:2, Ams 20:29).

Mengapa pakaian imam2 ini disebut sebagai kemuliaan dan keindahan. Pasti ini ada artinya, bukan sekedar ditulis.

#### Untuk kemuliaan.

Ini berarti bahwa pelayanan pekerjaan Tuhan yang suci itu mulia di hadapan Tuhan. Mungkin di dunia kurang dihargai, tetapi di hadapan Allah ini sangat mulia.

Musa mengerti hal ini, sehingga ia meninggalkan kedudukannya dalam istana Firaun dan masa depannya yang cemerlang, lalu pergi menjadi pemimpin (atau hamba) dari orang2 Israel (baru bekas budak2 di Mesir), mengapa ia mau? Sebab ia memandang kepada kemuliaan yang tidak tampak, tetapi ia yakin itu kemuliaan yang kekal Ibr 11:27. Kemuliaan dunia ini akan lenyap dan sia2 Mat 16:26. orang yang setia sampai mati dalam pelayanan akan menerima mahkota kemuliaan yang kekal Wah 2:10. Sebab itu, jangan pelayanan rohani dikesalkan dan diremehkan (sekalipun dihinakan orang dunia dan orang2 Kristen duniawi), tetapi kerjakanlah dengan segenap hati karena cinta Tuhan.

#### Untuk keindahan.

Dimana keindahannya? Apalagi kalau orang2 melihat bahwa justru orang yang tinggi di hadapan Allah, biasanya penuh dengan salib seperti Musa, Daud, Yusuf, Petrus, Paulus, Yohanes pembaptis dll. Tetapi orang yang mengerti, salib itulah kebangganya Gal 6:14. Lalu dimana keindahannya? Keindahannya itu karena orang2 yang melayani dengan betul, itudisertai Tuhan, itu hidup yang luar biasa, sekalipun kadang2 kalau melihat salibnya apalagi kalau melayani dengan rendah hati (seperti Putra manusia Yesus yang mencuci kaki murid2Nya) tidak tampak keindahannya; tetapi sesungguhnya hidup yang disertai Tuhan itu indah, penuh sukacita dan sejahtera Rom 14:17 dan sukacitanya tidak pernah habis Yoh 16:22. Justru hidup yang tahan uji dan setiap kali lulus itu indah di dunia, sebab itu menabung kemuliaan yang kekal di Surga Wah 13:14. Orang yang mau hidup suci akan dicelikkan mata hatinya oleh Roh Kudus, sehingga bisa melihat yang tidak dilihat mata biasa, seperti keledai Isachar Kej 49:14-15. Sesudah bisa melihat tujuan yang kekal, hidupnya jadi penuh gairah, sukacita dan menjadikuat menanggung beban (karena disertai Tuhan), sehingga bisa berhasil dalam pelayanannya dan terus meningkat sampai di tujuan. Inilah hidup yang mulia dan indah dalam pakaian kesucian imam (bandingkan Lazarus yang dipangku Abraham dan orang kaya yang mulia di dunia).

#### D. SYARAT MEMAKAI PAKAIAN KESUCIAN.

Imam2 yang sudah memenuhi syarat ditahbiskan oleh Musa dengan 3 tanda,

yaitu: tanda air, darah dan minyak di hadapan orang2 Israel Im 8:1-4.

**3 tanda** dalam pentahbisan imam2 dan imam besar.

Tiga tanda ini dalam Kemah Suci menunjukkan syarat2 dalam alat2 Kemah Suci sbb:

Mezbah Korban Bakaran ~ Tanda darah.

Kolam ~ Tanda air.

Pintu Kemah ~ Tanda minyak.

Sesudah tiga tanda ini, maka imam2 boleh masuk dan melayani di dalam Ruangan Suci, bahkan imam besar pada hari Grafirat boleh masuk dalam Ruangan Maha Suci. Im 8:6-7.

Tanda2 ini adalah sbb:

**1. Tanda air.**

Syarat untuk memakai pakaian kesucian adalah dibasuh dengan air sampai bersih baru boleh diberi pakaian kesucian untuk pelayanan. Pelayanan ini bukan untuk sembarang orang, sekalipun kadang2 dinilai orang dunia hal2 kecil dan remeh, tetapi ini besar dan mulia di hadapan Tuhan. (Seringkali syarat pelayanan itu terlalu sederhana bagi orang dunia, sebab orang yang tidak terpelajar seperti Petrus Kis 4:13 bisa diangkat menjadi kepala rasul2 Mat 16:18,19, Gal 2:9).

Orang yang melayani haruslah seorang yang sudah percaya, lahir baru, mati lepas dari dosa, **bisa hidup baru dalam kesucian**. Ini dasar utama untuk pelayanan, baru bisa memakai pakaian kesucian untuk pelayanan. Tanpa lahir baru, tidak ada orang yang bisa mati lepas dari dosa untuk bisa memenuhi syarat pelayanan Yes 55:11, 2Kor 6:17. Jangan orang yang pintar bicara, ahli ilmu jiwa atau ilmu2 dunia lainnya, berkedudukan dan orang2 besarnya yang boleh bicara dari mimbar menyampaikan Firman Tuhan (mereka yang berpendidikan seperti Paulus boleh asal memenuhi syarat2 Firman Tuhan, yang tidak terlalu tergantung dari hal2 sekuler). Kalau tidak lahir baru dan memakai pakaian kesucian (sekalipun orang besar dalam dunia), tidak boleh ikut dalam pelayanan dalam bait Allah, bisa mati dihukum Allah seperti orang2 yang mau melayani, tetapi tidak memenuhi syarat (250 orang yang membawa pedupaan Bil 16:35 raja Uza yang sombong, merasa diri besar lebih daripada imam2 2Taw 28:18-19,21 dll). Sebab itu orang berdosa atau orang beriman yang tidak bertobat (2Pet 2:22) tidak boleh ikut dalam pelayanan pekerjaan Tuhan yang suci, harus ada tanda air, bisa hidup baru dalam kesucian.

**2. Tanda minyak.** Im 8:12-13

Minyak ini adalah lambang Roh Kudus. Kita tidak mungkin bisa melayani dengan baik tanpa pengurangan dan pimpinan Roh Kudus. Sebab itu Tuhan menyuruh murid2Nya bertekun dalam doa di kamar loteng Yerusalem sampai mereka dipenuhi dengan kuasa dari tempat yang maha tinggi yaitu oleh Roh Kudus Luk 24:49.

Roh Kudus turun dan memenuhi mereka, baru sesudah murid2 dan orang2 lain punya hikmat dan kuasa Roh Kudus untuk melayani pekerjaan Tuhan yang suci dengan hasil yang luar

biasa, sebab Roh Kudus turun dan menyertai terus dan membimbing terus dalam rencana Allah se-tinggi2nya bahkan sampai pada kesempurnaan rencana Allah. (Selalu ada imam2 ~ Ruangan Suci dan Imam besar ~ Ruangan Maha Suci = kesempurnaan). Allah punya rencana bagi setiap putra2 Allah yang mau taat sebagai imam2 untuk terus tumbuh sampai tingkatan imam besar yaitu tingkat Ruangan Maha Suci (meskipun jumlahnya hanya sedikit). Tumbuhlah dalam pimpinan dan kepenuhan Roh Kudus. Tanda minyak atau Roh Kudus ini adalah orang yang hidupnya penuh dan dipimpin Roh, sehingga bukan dia sendiri yang hidup, tetapi Kristus yang hidup di dalamnya, ia hidup bagi Tuhan dipimpin Roh menurut kehendakNya saja Pil 1:21. Seorang imam harus ada tanda Roh yaitu selalu penuh dan dipimpin Roh seperti kunci hidup dan pelayanan Putra manusia Yesus Mat 4:1, Luk 4:1,18.

**3. Tanda darah.** Im 8:24

Darah ini adalah tanda pengorbanan sampai mati (binatang korban yang disembelih sampai mati, bukan hanya diambil darahnya. Begitu juga Putra manusia Yesus adalah Anak domba Allah Yoh 1:29, Ia dikorbankan sampai mati Pil 2:8 menjadi korban tebusan bagi semua orang yang mau percaya, sehingga bisa disucikan dan dilayakkan untuk ikut dalam pelayanan imam2.

Darah = mau menyangkal diri, mengorbankan hidupnya karena Tuhan, bahkan sampai mati, sampai akhir Wah 2:10. Terus hidup di jalan salib, mau menderita karena kebetulan sehingga tetap suci 1Pet 4:1, bahkan bertambah2 terus dalam jalan salib sampai perobekan Tirai sehingga akhirnya masuk dalam kesempurnaan seperti Kristus, seperti imam besar. Sepanjang umur hidup kita, apalagi dalam pelayanan, perjalanan kita adalah dalam jalan sempit, jalan salib sampai di Golgota, itulah ujian akhir dimana daging dirobek, mati sepenuhnya dari daging dan masuk dalam tingkat kesempurnaan. Ini perjalanan pelayanan seorang imam, orang yang sungguh2 melayani Tuhan dalam kesucian dipimpin Roh; ia terus di jalan salib dalam hidup, ibadah dan pelayanannya sampai daging mati dan robek seperti Tirai yang robek karena Kristus, lulus dalam ujian terakhir di Golgota, menderita sampai mati, tetapi rohnya bertumbuh sampai sempurna lbr 10:20.

**Pasal V. CELANA LINEN. Kel 28:42.**

Mengapa ini diperlukan? Untuk menutupi ketelanjangannya. Mengapa? Sebab:

**1. Dosa perzinaan.** Ketelanjangan di luar pernikahan itu adalah permulaan dosa perzinaan, itu melazatkan dosa perzinaan (misalnya pornografi). Kalau seorang percaya mau sungguh2 bertobat dan lepas dari dosa perzinaan (pornografi atau per-sundalan, perse-lingkuhan dll) kalau mau pasti bisa, sebab Tuhan sudah mati ganti kita Yoh 8:36, Rom 6:1. Orang percaya harus mau dan Roh Kudus akan menolong. Kalau perlu bisa minta tolong gembala kecil atau pimpinan di atasnya, pasti bisa kalau mau, Roh Kudus siap menolong! Orang yang tidak bisa lepas itu sebetulnya tidak mau, sebab tetap

cinta dan memegang dosa2 itu, sebab tertipu iblis, sehingga tidak sungguh2 mau, hanya di mulut. Kalau mau dengan iman pada Kristus pasti bisa. Bagaimana ketelanjangan itu bekerja? Sebab diberi tempat dalam hati. Pada waktu Daud melihat Betsyeba mandi (telanjang) maka timbul dosa perzinaan dalam hatinya. Ia tidak langsung membuangnya, sehingga akhirnya menjadi kejatuhan yang dahsyat dalam hidupnya 2Sam 11:2. Ingin, itu sudah menjadi dosa perzinaan Mat 5:28.

Orang yang mau hidup dalam kesucian harus lari dari permulaan dosa Ams 22:3. Harus lari, menjauh dari permulaan dosa, kalau tidak akan terjerat, terikat dan binasa. Daud tidak mema-tikan keinginan dagingnya sehingga ia terangsang, dikuatkan dan terbakar Rom 13:14. Kalau mau dan lari Daud akan ditolong Roh Kudus (yang selalu standby) sehingga tidak terjerat dalam kasus ini. Justru Daud melihat terus sampai terbakar hawa nafsunya, kemudian menyelidiki untuk meneruskan perzinanya 2Sam 11:3-5.

Sebab itu kita harus menutup ketelanjangan itu, dengan kata lain menutup dosa2 perzinaan itu, yaitu lari daripadanya. Hidup suci itu harus dari permulaannya, yaitu sejak dari dalam pikiran kita, jangan sampai ada dosa zina (biarpun orang tidak tahu, tetapi Allah tahu). Segera menyangkal diri, mematikan nafsu2 zina supaya tidak sampai bereaksi dosa Maz 119:11.

Tetap dalam kesucian, 1Pet 4:1.

Didalam pelayanan jangan ada **dosa perzinaan**, itu merusak seluruh pelayanan, sebab zina itu **dosa khusus, istimewa**, lain dari semua dosa yang lain 1Kor 6:18, itu menyebabkan najis tubuh 2Kor 7:1, sebab itu jangan menjamahnya apalagi ketelanjangan. Rencana Allah yang indah rusak total oleh kelazatan kesukaan dosa zina yang sesaat lbr 11:25 seperti **Salomo** dan **Simson**. Andaikata merekamemakai "celana linen", maka mereka akan tetap suci, mengalami rencana2 Allah yang lebih indah lagi! Bayangkan pengalaman Salomo dan Simson itu sudah begitu indah (juga Daud) dan tiba2 diputus dan dibuang begitu saja sebab keras hati dalam dosa perzinanya (Daud bertobat, tetapi ia kehilangan porsi rencana Allah yang amat indah, istimewa kesempurnaan! Adanya imam dan imam besar, itu satu pasang dan itu berarti orang yang menjadi imam yang baik, akan bersambung menjadi imam besar yaitu masuk dalam kesempurnaan. Kita sulit membayangkan pengalaman Saul dan Simson (kalau tidak jatuh dalam dosa) itu akan jauh lebih indah dari yang sudah ada, tetapi itu semua batal, lenyap sebab dosa dalam tubuh ini. (Ingat juga dosa uang dan kesombongan, ini 3 golongan dosa yang dahsyat 1Yoh 2:16). Jangan sampai kehilangan rencana2 Allah yang indah karena umpan iblis yaitu kesukaan dosa sesaat, dosa sodom dan Gomora yang menarik Lot sampai lepas dari Abraham dan binasa, sekalipun sudah ditolong dua kali dari maut dan lepas dengan doa syafaat tetapi tetap gagal dan binasa!

**2. Mabuk dan telanjang.**Ini juga arti ketelanjangan yang lain, yaitu kehilangan pakaian kesucian Wah 3:17,18; 16:15.

Ini orang2 yang mabuk dengan segala macam kesukaan dunia seperti Nuh, terus minum anggur kesukaan dunia, sehingga mabuk dan telanjang, sangat memalukan. Sebagian gila hormat, sehingga ternyata telanjang di hadapan Allah dan orang2 yang di-pimpin Roh Allah mengerti hal ini. Seperti Absalom, seperti Uzia dll. Mereka tidak lagi malu, sebab sudah mabuk akan kepujian. Sebagian mabuk dengan cinta uang, sehingga tidak merasa ber-salah, tidak sadar dosa2nya sebab mabuk. Orang2 ini biasanya masih melayani, tetapi diyakinkan oleh iblis dan percaya bahwa mereka benar, wajar, padahal sudah sangat keji, karena sudah mabuk. Ini orang2 yang tidak memakai celana linen putih halus, yaitu orang2 yang tidak punya pakaian kesucian, sudah dinajiskan. Tetapi yang mempunyai pakaian putih akan berjalan dengan Tuhan dalam rencananya yang indah dan mulia Wah 3:4.